

URL : <http://jurnal.sttsati.ac.id>

e-ISSN: 2599-3100

Edition: Volume 6, Nomor 1, Desember 2022

Page : 101-105

---

### Resensi buku: *Gereja Analog*, Jay Y. Kim

Victor Christianto

---

*Gereja Analog*, Jay Y. Kim, Penerbit: Literatur Perkantas, Jawa Timur, 2022

#### **Sekilas mengenai penulis**

Menurut penuturan beliau, Jay Y. Kim melayani lebih dari 15 tahun sebagai gembala di berbagai gereja lokal di area Silicon Valley yang terkenal sebagai basis banyak perusahaan teknologi terkemuka. Yang menarik adalah, beliau bukannya mempromosikan gawai terkini, atau pengalaman realitas virtual, namun memberikan penekanan pada perlunya pengalaman nyata dalam bergereja sebagai Tubuh Kristus, bukannya saling menyembunyikan diri di balik ruang-ruang digital yang kita ciptakan sendiri.

## Ringkasan buku

Gereja Analog memiliki tiga bagian: ibadah, komunitas, dan Kitab Suci. Di setiap bagian, Kim mengeksplorasi kelebihan dan keterbatasan teknologi. Sepanjang, Kim berpendapat bahwa Tuhan membutuhkan realitas yang diwujudkan sebagai bagian dari esensi gereja — atau seperti yang dikatakan dalam subjudul: orang, tempat, dan hal-hal nyata.

Kemajuan teknologi menawarkan apa pun yang kita inginkan dan memberikannya kepada kita dengan cepat. Namun, Kim berpendapat, kita perlu menyadari bahwa mengikuti Kristus mensyaratkan seperangkat nilai yang sama sekali berbeda: “pemuridan membutuhkan *kesabaran, kedalaman, dan komunitas*—hal-hal yang bertentangan dengan nilai-nilai era digital”.

Dalam bab tentang ibadah, Kim berbicara tentang bagaimana teknologi pencahayaan panggung dan tempat kudus dapat mengarah pada budaya pertunjukan, bukan partisipasi. Beralih ke kebaktian Minggu, Kim mencatat bahwa semua perintah Kitab Suci satu sama lain membutuhkan kedekatan fisik; mereka membutuhkan ekklēsia atau “berkumpul.” Di salah satu bagian, beliau menulis:

“Mengikuti contoh dari siaran program televisi, sebuah khotbah mulai memiliki struktur dengan formula tertentu - sebuah pengantar,

bacaan Alkitab, beberapa penafsiran, sebuah lelucon atau kisah pribadi, sebuah undangan sarat emosi, dan selanjutnya. Para pemimpin gereja mulai memandang Alkitab sebagai sumber materi untuk episode mingguan yang berdurasi 30 menit....” (h. 160)

## **Evaluasi**

Buku ini sangat tepat waktu untuk direnungkan kita semua, khususnya di tengah banyak gereja yang kian berlomba untuk “eksis” (suatu istilah kekinian yang tampaknya kerap digunakan). Dengan berbagai upaya, tampaknya banyak para pimpinan gereja merasa mesti berpacu untuk tetap menjadi yang terdepan dalam relevansi, terutama menghadirkan beragam pelayanan secara virtual.

Dalam batas tertentu, memang kendala jarak dapat diatasi dengan berbagai layanan digital.

Namun demikian, dengan bijak dan sabar, Kim mengingatkan kita semua bahwa Tubuh Kristus memerlukan kehadiran yang nyata. Dan justru tepat di titik itu, terkadang gereja masa kini cenderung untuk makin larut dalam kemilaunya berbagai aksesoris digital, namun justru berpotensi membuat kaum muda milenial dan Z merasa kering. Bahkan sajian musik yang memukau dan dikemas bagaikan pertunjukan *showbiz*, kerap hanya memberikan rasa hampa saja; karena yang ada hanyalah musik yang serba

wah dan kemilau cahaya di panggung, namun tidak ada suasana kehangatan suatu komunitas.

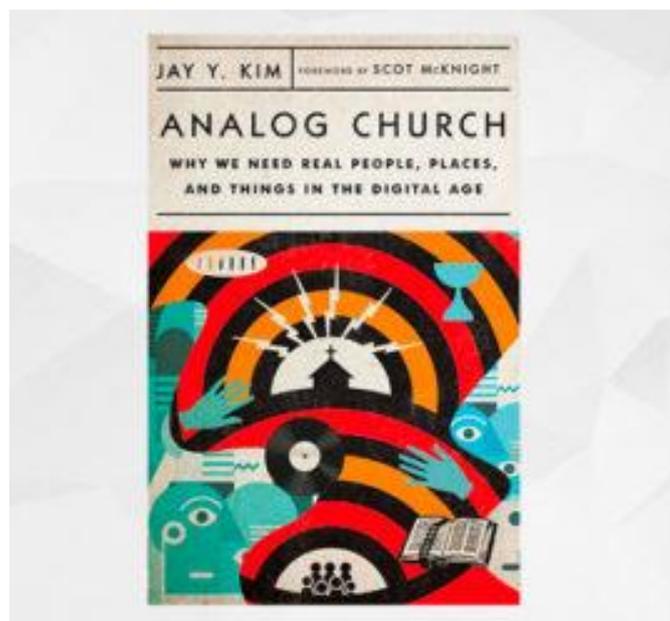
Buku ini sangat direkomendasikan bagi para gembala senior, maupun junior, dan juga para pemimpin pujian dan mahasiswa/I seminari khususnya yang berminat akan tema relasi antara teknologi dan spiritualitas.

*Rangkuman:*

Bacaan yang sangat direkomendasikan bagi para pemimpin gereja yang peduli akan spiritualitas yang sehat jemaat yang dipimpinnya.

*Rating:* \*\*\*\*\* (very good)

Sampul kover



**Tautan untuk edisi bahasa Inggris:**

(\*) Jay Y. Kim. InterVarsity Press. <https://www.ivpress.com/analog-church>

***Biografi singkat penulis:***

Victor Christianto - menyelesaikan studi pascasarjana dalam bidang teologi dari STT Satyabhakti, Malang, Indonesia. Kini mengajar di STT Ekklesia, Jakarta, Indonesia. Dapat dihubungi di email: victor\_christianto@sttekklesia.ac.id. Visit *Second Coming channel*: <http://bit.ly/ApocalypseTV>